

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini berfokus pada volume transaksi produk E-Mas sebagai variabel utama yang dianalisis. Produk E-Mas merupakan layanan investasi emas digital berbasis *syariah* yang disediakan oleh PT Bank Syariah Indonesia Tbk, yang memungkinkan nasabah untuk melakukan pembelian, penjualan, serta penyimpanan emas secara praktis melalui platform digital. Produk ini menjadi salah satu inovasi dalam sektor keuangan *syariah* yang menawarkan kemudahan akses, transparansi, serta kesesuaian dengan prinsip *syariah*, sehingga menarik minat masyarakat untuk berinvestasi emas secara modern (Susanto & Pratama, 2023). Dalam konteks fluktuasi harga emas, volume transaksi E-Mas mencerminkan respons dinamis nasabah terhadap perubahan kondisi pasar komoditas global.

Fokus utama penelitian ini diarahkan pada bagaimana volume transaksi produk E-Mas mencerminkan perilaku investasi nasabah, khususnya dalam merespons dinamika pasar keuangan. Volume transaksi digunakan sebagai indikator aktivitas dan minat nasabah dalam berinvestasi emas digital. Tingginya volume transaksi menunjukkan meningkatnya kepercayaan dan ketertarikan nasabah terhadap produk tersebut, sedangkan fluktuasi yang terjadi dapat mencerminkan perubahan preferensi investasi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk gejolak harga emas dunia (Widodo et al., 2024).

Pendekatan ini memungkinkan analisis mendalam terhadap pola perilaku investor ritel di lingkungan perbankan *syariah*.

Penelitian ini juga melibatkan fluktuasi harga emas sebagai variabel independen utama yang diduga memiliki keterkaitan dengan perubahan volume transaksi E-Mas. Fluktuasi harga emas digunakan sebagai representasi kondisi pasar komoditas internasional yang dapat memengaruhi keputusan investasi masyarakat. Meskipun demikian, dalam penelitian ini fluktuasi harga emas menjadi fokus pengujian pengaruhnya terhadap aktivitas transaksi pada produk E-Mas, dengan mempertimbangkan prinsip *syariah* dalam instrumen investasi (Rahman & Ismail, 2024).

Penelitian ini dilaksanakan pada PT Bank *Syariah* Indonesia TBK dengan menggunakan data transaksi produk E-Mas selama tahun 2025. Pemilihan objek ini didasarkan pada ketersediaan data yang relevan serta karakteristik nasabah yang aktif dalam menggunakan layanan E-Mas. Data yang digunakan bersifat *time series* bulanan sehingga dapat menggambarkan pola fluktuasi transaksi secara jelas dalam periode penelitian (Pratiwi & Nugroho, 2024). Lokasi penelitian mencakup aktivitas transaksi nasional BSI untuk representasi yang komprehensif.

Dengan berfokus pada volume transaksi produk E-Mas sebagai objek utama, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai perilaku investasi nasabah dalam konteks keuangan *syariah* digital. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk melihat sejauh mana fluktuasi harga emas berkaitan dengan perubahan aktivitas transaksi emas digital. Pendekatan ini

diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami hubungan antara dinamika harga komoditas dan produk investasi *syariah* secara lebih komprehensif (Hidayat & Santoso, 2023).

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian ini dirancang untuk mengungkap hubungan empiris antara fluktuasi harga emas dan volume transaksi E-Mas BSI dengan pendekatan yang ketat dan dapat diuji ulang. Secara keseluruhan, penelitian mengadopsi paradigma kuantitatif positivisme, di mana hipotesis diuji melalui data numerik untuk menghasilkan kesimpulan objektif. Pendekatan ini dipilih karena sifat variabel yang terukur secara presisi, memungkinkan analisis kausal yang kuat tanpa bias subjektif (Susanto & Pratama, 2023). Paradigma positivisme menekankan verifikasi hipotesis melalui pengujian statistik, yang sesuai dengan tujuan penelitian untuk membuktikan pengaruh fluktuasi harga emas terhadap volume transaksi.

Data dikumpulkan secara retrospektif dari sumber internal BSI dan sekunder dari pasar komoditas global, memastikan akurasi dan kerahasiaan. Proses ini dimulai dari identifikasi variabel, pengumpulan data *time series* bulanan, hingga analisis regresi, yang semuanya dirancang agar persuasif dalam mendukung hipotesis utama: fluktuasi harga emas berpengaruh terhadap volume transaksi E-Mas (Widodo et al., 2024). Data fluktuasi harga emas bersumber dari *website* PT Antam, sementara volume transaksi diperoleh langsung dari sistem transaksi digital BSI, mencakup periode Januari-Desember 2025.

Keandalan metode ini didukung oleh triangulasi sumber data dari *website* PT Antam untuk harga emas dan laporan transaksi BSI, mengurangi risiko kesalahan pengukuran. Selain itu, periode 2025 dipilih karena mencakup siklus lengkap kalender tahun, menghindari distorsi data parsial (Pratiwi & Nugroho, 2024). Analisis dilakukan menggunakan regresi linier sederhana dengan *software* SPSS, termasuk uji asumsi klasik untuk memastikan validitas model. Dengan demikian, metode ini tidak hanya logis tapi juga efisien, langsung menjawab rumusan masalah tanpa pemborosan sumber daya.

3.2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *explanatory research*. Menurut Sugiyono (2023), metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis berdasarkan data numerik melalui analisis statistik. Pendekatan *explanatory research* digunakan untuk menjelaskan hubungan sebab akibat antara fluktuasi harga emas sebagai variabel independen dan volume transaksi produk E-Mas sebagai variabel dependen. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS dengan analisis regresi linier sederhana.

Sebagai studi kasus, penelitian terfokus pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk untuk kedalaman analisis, sesuai paradigma yang menekankan konteks spesifik. Jenis ini persuasif karena menggabungkan deskripsi pola data dengan penjelasan kausal, relevan untuk topik keuangan yang volatil (Widodo et al., 2024). Fokus pada BSI memungkinkan

eksplorasi mendalam terhadap dinamika produk E-Mas dalam ekosistem perbankan *syariah* nasional.

Penelitian bersifat *time series*, menganalisis data bulanan sepanjang 2025 untuk menangkap dinamika temporal, berbeda dari *cross sectional* yang statis. Hal ini memungkinkan deteksi *lag effect*, di mana fluktuasi harga emas memengaruhi volume transaksi pada periode berikutnya (Pratiwi & Nugroho, 2024).

Dari segi paradigma, positivisme ontologis digunakan, mengasumsikan realitas pasar keuangan objektif dan terukur. Metode ini kredibel karena telah teruji dalam studi serupa seperti pengaruh volatilitas emas terhadap instrumen *syariah* (Rahman & Ismail, 2024). Paradigma ini menjamin objektivitas dalam pengujian hipotesis pengaruh fluktuasi harga terhadap volume transaksi.

Jenis penelitian ini juga eksplanatori dalam arti menguji teori *safe haven asset*, di mana emas berfungsi sebagai lindung nilai saat pasar komoditas bergejolak. Pendekatan ini praktis, langsung bermanfaat bagi praktisi BSI. Secara etis, penelitian mematuhi kerahasiaan data nasabah, hanya menggunakan agregat volume transaksi, dengan alat analisis standar seperti SPSS (Hidayat & Santoso, 2023).

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel merupakan penjabaran dari variabel penelitian ke dalam bentuk yang lebih terukur sehingga dapat dianalisis secara empiris. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu fluktuasi harga emas dan variabel dependen yaitu volume transaksi produk E-Mas. Penjelasan operasional dari masing-masing variabel disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Fluktuasi Harga Emas	Fluktuasi harga emas adalah perubahan naik atau turunnya harga emas dalam periode tertentu yang dapat memengaruhi keputusan investasi masyarakat (Jogiyanto 2017, Sunariyah 2011).	Ln harga emas bulanan tahun 2025	Logaritma Natural
Volume Transaksi E-Mas (Y)	Volume transaksi produk E-Mas adalah jumlah keseluruhan aktivitas transaksi pembelian dan penjualan emas digital yang dilakukan nasabah dalam periode tertentu pada Bank	Ln Volume transaksi E-Mas per bulan pada tahun 2025	Logaritma Natural

	Syariah Indonesia (Data transaksi BSI, 2025)		
--	--	--	--

Variabel independen, fluktuasi harga emas, didefinisikan sebagai persentase perubahan harga emas spot bulanan, dihitung dengan rumus standar return bulanan. Pengukuran ini bersumber dari data resmi PT Antam, dengan skala rasio untuk akurasi statistik tinggi (Susanto & Pratama, 2023).

Variabel dependen, volume transaksi E-Mas BSI, adalah total nilai transaksi (dalam gram emas) yang dicatat bulanan di PT Bank *Syariah* Indonesia TBK, termasuk pembelian, penjualan, dan transfer digital. Skala rasio dipilih karena memungkinkan analisis regresi linier (Rahman & Ismail, 2024).

Operasionalisasi ini logis karena mencerminkan perilaku riil investor: Perubahan fluktuasi harga emas diduga mempengaruhi volume transaksi E-Mas. Indikator tambahan seperti volatilitas diabaikan untuk kesederhanaan model. Definisi operasional didasarkan pada standar Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk produk emas digital, memastikan reliabilitas. Variabel tidak ada yang moderasi atau mediasi, fokus pada pengaruh langsung (Hidayat & Santoso, 2023).

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data mengandalkan observasi non-partisipan, di mana peneliti mengakses data historis secara pasif tanpa intervensi.

Pendekatan ini ideal untuk data sensitif keuangan, menjaga objektivitas dan kerahasiaan.

Observasi dilakukan melalui permintaan resmi ke manajemen KCP BSI, dengan dokumen seperti laporan transaksi bulanan dan data Fluktuasi harga emas dari Antam. Proses ini berlangsung Februari-Maret 2026 untuk data 2025 penuh.

Keunggulan observasi adalah minim bias responden, langsung dari sumber sekunder. Data dicatat dalam format Excel untuk kemudahan analisis, dengan backup cloud aman.

Teknik ini kredibel karena sesuai pedoman penelitian keuangan (Ghozali, 2021), menghasilkan data lengkap tanpa missing value berkat sensus.

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Data sekunder berupa volume transaksi E-Mas dari arsip internal BSI KCP Tasikmalaya Masjid Agung, sementara data sekunder adalah Harga Emas. Jenis *time series* bulanan (12 observasi) dipilih untuk tren akurat.

Sumber sekunder kredibel karena langsung dari sistem *core banking* BSI, diverifikasi auditor internal dan *website* PT Antam bersifat publik dan real-time, memastikan validitas.

3.2.3.2 Populasi dan Sasaran

Populasi merujuk pada keseluruhan kumpulan elemen atau unit observasi yang menjadi target umum penelitian, yang memiliki karakteristik homogen terkait variabel yang diteliti. Menurut Sugiyono (2019), populasi adalah himpunan lengkap dari objek studi yang relevan, baik berupa individu, kelompok, peristiwa, atau data, yang memungkinkan peneliti untuk membuat inferensi statistik yang valid. Konsep ini krusial karena menentukan batas-batas penelitian, menghindari generalisasi berlebihan, dan menjadi dasar penentuan sampel (Sugiyono, 2019).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data fluktuasi harga emas spot bulanan dan volume transaksi produk E-Mas PT Bank Syariah Indonesia Tbk selama periode penuh tahun 2025 yang diperoleh dari laporan internal BSI KCP Tasikmalaya Masjid Agung. Secara spesifik, ini mencakup 12 observasi bulanan fluktuasi harga emas yang diperoleh dari *website* resmi PT Aneka Tambang Tbk (Antam).

Pemilihan populasi ini logis karena tahun 2025 mewakili siklus ekonomi lengkap dengan potensi fluktuasi harga emas akibat faktor seperti inflasi global, kebijakan moneter AS, dan ketegangan geopolitik. Data bulanan digunakan untuk menangkap dinamika temporal secara presisi, memastikan konsistensi dengan volume transaksi E-Mas yang bersifat real-time melalui platform digital BSI. Populasi ini homogen karena semuanya berasal dari sumber resmi yang terstandarisasi, tanpa variasi kualitatif. Ukuran populasi 12 observasi bulanan merupakan keunggulan dalam studi

time series, memungkinkan analisis mendalam tanpa kehilangan detail musiman seperti lonjakan transaksi saat periode ketidakpastian ekonomi (Pratiwi & Nugroho, 2024).

Dari perspektif aksesibilitas, populasi ini dapat dijangkau melalui data publik *website* Antam (<https://www.antam.com>) dan permintaan resmi ke BSI, dengan jaminan kerahasiaan data agregat sesuai regulasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Populasi juga mempertimbangkan aspek *syariah*: transaksi E-Mas BSI bebas riba dan gharar, selaras dengan prinsip investasi Islam. Secara teoritis, populasi ini sejalan dengan definisi Sekaran dan Bougie (2016) tentang target population yang spesifik dan operasional.

Penelitian dilakukan pada BSI KCP Tasikmalaya Masjid Agung menggunakan data volume transaksi produk E-Mas yang diperoleh dari kantor cabang tersebut. Sasaran ini dipilih untuk efisiensi analisis sambil mempertahankan representativitas terhadap perilaku investor *syariah* (Susanto & Pratama, 2023).

3.2.3.3 Penentuan Sampel

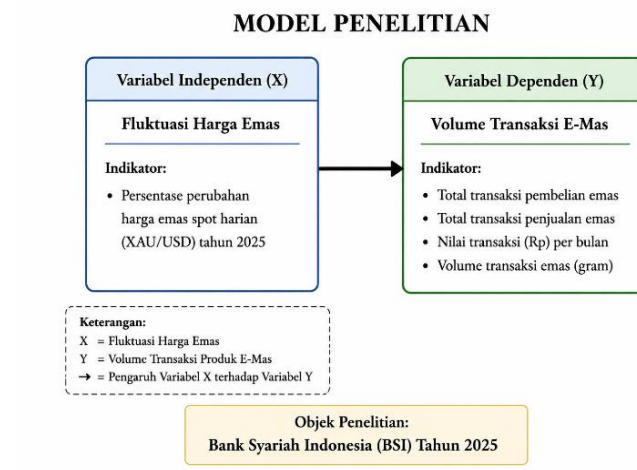
Sampel adalah bagian representatif dari populasi yang dipilih secara sistematis untuk mewakili keseluruhan, dengan tujuan menghemat waktu, biaya, dan sumber daya sambil mempertahankan akurasi statistik. Menurut Arikunto (2019), sampel harus dipilih dengan teknik yang tepat agar bebas bias, memungkinkan inferensi ke populasi melalui rumus seperti Slovin atau proporsional. Konsep ini esensial dalam penelitian kuantitatif untuk memastikan generalisasi hasil yang valid (Arikunto, 2019).

Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik sampling jenuh (sensus), yaitu menggunakan seluruh data yang tersedia dari populasi, khususnya data fluktuasi harga emas bulanan dan volume transaksi E-Mas yang diolah secara *time series* bulanan selama tahun 2025. Hasilnya, sampel terdiri dari 12 observasi bulanan untuk kedua variabel: fluktuasi harga emas diambil langsung dari *website* Antam, dan volume E-Mas dari laporan agregat sistem core banking BSI KCP Tasikmalaya Masjid Agung (Widodo et al., 2024).

Teknik sampling jenuh dipilih karena ukuran populasi *time series* tahunan relatif kecil dan dapat diakses sepenuhnya, sehingga tidak diperlukan pengambilan subset acak. Pendekatan ini logis untuk analisis *time series*, menghindari bias seleksi dan loss of information yang sering terjadi pada sampling purposif atau stratified (Ghozali, 2021). Ukuran sampel 12 observasi memadai untuk regresi linier sederhana, dengan power statistik tinggi serta kemampuan mendeteksi autokorelasi dan heteroskedastisitas (Pratiwi & Nugroho, 2024).

Pemilihan sampel ini juga mempertimbangkan kualitas data: semua observasi bersifat lengkap tanpa missing value signifikan, sesuai standar OJK untuk pelaporan transaksi emas digital. Teknik ini efisien untuk penelitian mahasiswa, memungkinkan analisis mendalam dengan *software* seperti SPSS tanpa kompleksitas sampling probability (Susanto & Pratama, 2023).

3.3 Model Penelitian



Gambar 3. 1 Model Penelitian

Model penelitian ini menggambarkan adanya hubungan antara fluktuasi harga emas sebagai variabel independen (X) dengan volume transaksi produk E-Mas sebagai variabel dependen (Y). Model ini mengasumsikan bahwa perubahan harga emas akan memengaruhi perilaku transaksi nasabah pada produk investasi emas digital di Bank *Syariah* Indonesia.

Hubungan yang terbentuk dalam model penelitian ini bersifat linier, di mana kenaikan maupun penurunan harga emas akan direspons oleh nasabah melalui aktivitas pembelian dan penjualan emas digital. Ketika harga emas mengalami penurunan, nasabah cenderung meningkatkan pembelian karena dianggap sebagai peluang investasi dengan harga yang lebih murah. Sebaliknya, ketika harga emas meningkat, sebagian nasabah melakukan penjualan kembali (*buyback*) untuk memperoleh keuntungan dari kenaikan harga tersebut.

Model ini juga didasarkan pada teori *safe haven asset* yang menjelaskan bahwa emas merupakan instrumen lindung nilai yang relatif aman pada saat

kondisi ekonomi mengalami ketidakpastian atau volatilitas pasar. Dalam kondisi fluktuasi pasar yang tinggi, investor cenderung mengalihkan asetnya ke emas karena dianggap lebih stabil dibandingkan instrumen investasi lainnya. Oleh karena itu, perubahan harga emas diduga memiliki pengaruh terhadap peningkatan maupun penurunan volume transaksi produk E-Mas.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji pengaruh fluktuasi harga emas terhadap volume transaksi produk E-Mas BSI. Perilaku investor dalam penelitian ini direfleksikan melalui perubahan volume transaksi produk E-Mas sebagai respon terhadap fluktuasi harga emas (Hidayat & Santoso, 2023).

Pada penelitian ini, data yang digunakan berbentuk *time series* bulanan yang mencakup periode Januari hingga Desember 2025 (12 observasi). Variabel independen yang digunakan adalah Fluktuasi Harga Emas (persentase perubahan harga spot bulanan dari *website* Antam tahun 2025), sementara variabel dependen adalah Volume Transaksi E-Mas BSI (total gram emas bulanan nasional). Untuk menganalisis hubungan antara kedua variabel tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linier sederhana (Ghozali, 2021).

3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan sebagai langkah awal dalam menganalisis data *time series*. Tujuan dari analisis ini adalah untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data fluktuasi harga emas dan volume

transaksi E-Mas yang digunakan dalam penelitian. Statistik deskriptif meliputi penghitungan nilai rata-rata (mean), median, standar deviasi, varians, nilai maksimum, minimum, serta koefisien variasi dari kedua variabel penelitian (Ghozali, 2021).

Penggunaan statistik deskriptif ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman tentang distribusi, tendensi sentral, dan derajat variasi data sebelum dilakukan analisis inferensial lebih lanjut. Analisis ini juga mencakup histogram, boxplot, dan normal probability plot untuk visualisasi pola distribusi data (Susanto & Pratama, 2023). Dengan demikian, analisis deskriptif memberikan informasi dasar mengenai kondisi data yang akan dianalisis, mendeteksi outlier, dan mengevaluasi kesiapan data untuk pengujian parametrik.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi linier sederhana, dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa data yang digunakan memenuhi asumsi-asumsi dasar yang diperlukan dalam analisis regresi.

3.4.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi normal. Uji ini sangat penting untuk memastikan bahwa salah satu asumsi dasar regresi linier sederhana, yaitu normalitas residual, dapat terpenuhi. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov atau uji Shapiro-Wilk yang tersedia dalam *software* SPSS. Kriteria pengambilan keputusan pada uji ini

adalah jika nilai signifikansi (Sig) lebih besar dari 0,05, maka data dianggap terdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai Sig kurang dari 0,05, maka data tidak terdistribusi normal, dan perlu dipertimbangkan untuk melakukan transformasi data (Saleh, 2023).

3.4.2.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians residual pada model regresi. Heteroskedastisitas dapat menyebabkan estimasi yang tidak efisien dan kesalahan dalam penafsiran hasil regresi. Uji ini bertujuan untuk memastikan bahwa variansi error tidak bergantung pada nilai variabel independen. Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan menggunakan uji Glejser atau uji Breusch-Pagan. Kriteria pengambilan keputusan untuk uji ini adalah jika nilai signifikansi (Sig) lebih besar dari 0,05, maka tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi, sehingga model regresi dapat diterima (George & Mallery, 2020).

3.4.2.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan menggunakan *Runs Test*. Menurut Ghazali (2021), *Runs Test* digunakan untuk mengetahui apakah residual terjadi secara acak atau tidak. Kriteria pengambilan keputusan yaitu apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 maka tidak terjadi autokorelasi..

3.4.1 Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh satu variabel independen terhadap satu variabel dependen. Regresi linear sederhana merupakan metode analisis yang digunakan untuk mengukur

hubungan antara satu variabel bebas dan satu variabel terikat (Sugiyono, 2017:184). Dalam penelitian ini, variabel independen adalah Fluktuasi Harga Emas (X), sedangkan variabel dependen adalah Volume Transaksi Produk E-Mas (Y).

Analisis regresi linear sederhana dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh fluktuasi harga emas terhadap volume transaksi produk E-Mas pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk tahun 2025. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan bantuan *software Statistical Product and Service Solution (SPSS)*.

Model regresi linear sederhana yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan:

Y = Volume Transaksi Produk E-Mas

X = Fluktuasi Harga Emas

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

e = Error

Nilai koefisien regresi (b) menunjukkan arah dan besarnya pengaruh variabel fluktuasi harga emas terhadap volume transaksi produk E-Mas. Jika nilai koefisien regresi bernilai positif, maka peningkatan fluktuasi harga emas akan diikuti oleh peningkatan volume transaksi produk E-Mas. Sebaliknya, jika nilai koefisien regresi bernilai negatif, maka peningkatan

fluktuasi harga emas akan menyebabkan penurunan volume transaksi produk E-Mas.

3.4.2.1 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t bersifat parametrik digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh parsial variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi linier berganda, dengan asumsi normalitas residual dan homoskedastisitas (Ghozali 2018, hlm. 98; Hair et al. 2019). Keputusan hipotesis didasarkan pada nilai p-value (signifikansi): jika $p < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, mengindikasikan pengaruh signifikan variabel independen terhadap dependen; sebaliknya, jika $p > 0,05$, H_0 diterima dan pengaruh tidak signifikan (Field 2018; Wooldridge 2020).

3.4.2.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2 atau adjusted R^2) mengukur proporsi varians variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi, dengan nilai berkisar 0–1 di mana semakin tinggi (mendekati 1) menandakan *goodness-of-fit model* yang lebih baik, sementara *adjusted R^2* mengoreksi bias pada sampel kecil (Ghozali 2018, hlm. 97; Hair et al. 2019). Interpretasi praktis: $R^2 = 0,70$ berarti 70% variasi dependen dijelaskan oleh independen, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain atau error (Field 2018; Wooldridge 2020).